

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Coronavirus Disease (Covid-19) merupakan penyakit yang bermula mewabah di Wuhan, Cina menjelang akhir Desember 2019. Covid-19 menjadi wabah atau pandemi global oleh *World Healty Organisation* (WHO) tanggal 11 Maret 2020. Pengumuman WHO tersebut membuat banyak Negara melakukan tindakan untuk mencegah semakin banyaknya korban dari covid-19 dari menjaga jarak (*social distancing*) sampai dengan *lockdown* (tidak boleh meninggalkan tempat tinggal sama sekali). Indonesia telah mengambil berbagai kebijakan seperti bekerja dari rumah, menjaga jarak, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Sektor ekonomi menjadi salah satu sektor yang paling terdampak akibat pandemi covid-19. International Moneter Fund (IMF) memproyeksi pertumbuhan ekonomi kelompok negara maju akibat dampak pandemi Covid-19 sebagai berikut; Amerika Serikat -8 persen, Jepang -5,8 persen, Inggris -10,2 persen, Jerman -7,8 persen, Prancis, -12,5 persen, sementara Italia dan Spanyol tumbuh -12,8 persen. Sedangkan untuk Indonesia, IMF memproyeksi bakal mengalami kontraksi atau tumbuh negatif 0,3 persen pada tahun ini. Prediksi terhadap ekonomi Indonesia ini memburuk dibandingkan WHO pada April 2020. Saat itu, IMF masih memproyeksikan pertumbuhan positif pada tahun ini, yakni di level 0,5 persen (Kompas.com, 2020).

Berdasarkan perhitungan *Year on Year* pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan pertama tahun 2020 menunjukkan adanya pelemahan dengan hanya mencapai 2,97% dibandingkan capaian triwulan pertama tahun 2019 yang sebesar 5.07%. Data pada triwulan kedua juga kurang bersahabat dengan menunjukkan kemunduran yang dalam sebesar -5,32%, terburuk sejak tahun 1999. Data pada triwulan ketiga mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 3,49 %, sedangkan pada triwulan keempat mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,19% (bps.go.id, 2020).

Dampak terhadap ekonomi diperkirakan akan besar dan dapat menyebabkan perekonomian suatu negara terpuruk. UMKM merupakan salah satu

sektor yang paling terdampak akibat adanya pandemi covid-19. Berdasarkan informasi Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) pada bulan Maret 2021 lalu, jumlah pelaku UMKM di Indonesia mencapai 64,2 juta. Berdasarkan sensus penduduk Dinas Koperasi dan UKM Jawa Timur jumlah UMKM Jawa Timur tahun 2018 berjumlah 9,7 juta unit yang berkontribusi terhadap perekonomian Jawa Timur 56,93%. KUMKM Kabupaten Lamongan tahun 2019 berkontribusi terhadap perekonomian mencapai 26,46 Triliyun. Tahun 2021 kontribusi UMKM terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) Jawa Timur mencapai 57,25%. Pada triwulan II pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur mencapai 7,05%. Sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi daerah. Kurang lebih 300.000 pelaku UMKM Kabupaten Lamongan terdampak akibat pandemi covid-19, adanya kenaikan jumlah UMKM Kabupaten Lamongan sebesar 9,2% pada tahun 2021 yaitu 302.743 yang 2020 berjumlah 277.161. Dalam situasi krisis ekonomi seperti ini, sektor UMKM sangat perlu perhatian khusus dari pemerintah. UMKM mampu menyerap 97% dari total angkatan kerja dan mampu menghimpun hingga 60,42% dari total investasi di Indonesia dan dapat menjadi andalan dalam penyerapan tenaga kerja, mensubstitusi produksi barang konsumsi atau setengah jadi.

Dalam situasi krisis yang melanda pemerintah terus berupaya dalam mempertahankan keberadaan UMKM dengan memberikan bantuan pemerintah melalui program-program yang telah ditetapkan, dengan adanya bantuan pemerintah keberlangsungan UMKM diharapkan akan terus mendorong pemulihan ekonomi pada masa pandemi covid-19. Keberlangsungan merupakan suatu kata kerja yang menerangkan mengenai suatu kondisi atau keadaan yang sedang berlangsung secara berkelanjutan, proses yang terjadi dan pada saatnya akan berpusat pada suatu ketahanan terhadap suatu keadaan (disarikan dari Kamus Besar Bahasa Indonesia). Dalam Bahasa Indonesia keberlangsungan usaha atau dalam bahasa inggris "*sustainability*" bermakna keberlanjutan, berkesinambungan, atau terus menerus, hingga keberlangsungan usaha menjadi suatu ketahanan usaha yang tetap ada dari waktu ke waktu (Azhar dan Arofah, 2021).

Dalam menjalankan usaha pencatatan transaksi dan pencatatan keuangan merupakan hal yang dilakukan, selain itu menjalankan usaha juga memerlukan pengawasan, perencanaan terhadap pengelolaan keuangan serta dibutuhkan pengawasan dan perencanaan dalam pengambilan keputusan yang efisien dan efektif. Vitt et al (2000) mengungkapkan bahwa pendidikan literasi keuangan merupakan kemampuan dalam membaca, mengelola, menganalisis, serta cara berkomunikasi yang berkaitan dengan kondisi keuangan yang berpengaruh dengan kesejahteraan. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai nilai 38,03% (ojk.go.id, 2021). Perlu adanya pemahaman literasi keuangan bagi masyarakat dan pelaku UMKM dalam kehidupan untuk pengambilan keputusan.

Perusahaan industri kecil, menengah, ataupun besar bersaing dengan baik pada masa berkembangnya teknologi saat ini. Menteri Koperasi dan UKM Puspayoga menegaskan bahwa saat ini UMKM harus benar-benar memanfaatkan internet sebagai bagian dari strategi pemasaran maupun branding produk. Memanfaatkan sarana internet dapat meningkatkan pemasaran produk UMKM, yang selanjutnya diikuti dengan peningkatan produksi dan produktivitas UMKM. Penelitian Liu et al (2001) mengatakan bahwa internet memberikan peran dan manfaat yang penting bagi para pelaku usaha untuk memasuki pasar secara mudah, dengan adanya web dan internet saat ini proses pelaksanaan transaksi tidak harus terjadi pertemuan diantara pembeli dan penjual serta dapat diakses secara mudah, murah, dan tanpa batasan geografis. Dengan adanya perkembangan teknologi *digital marketing* dapat dimanfaatkan pelaku UMKM untuk memasarkan produk dan dapat menjadi potensi yang menjanjikan dengan adanya aturan *social distancing* pada masa pandemi covid-19 ini.

Dalam pencapaian tujuan suatu usaha untuk mempertahankan kemampuan bersaingnya, inovasi memiliki peran yang sangat penting demi keberlangsungan hidup. Minat, kondisi serta tren gaya konsumen yang terus berubah-ubah mendorong para pelaku UMKM agar terus berinovasi menciptakan dan meningkatkan kualitas produk. Potensi inovasi para pelaku UMKM yang tinggi akan tanggap merespon tantangan dan mengembangkan potensi baru dalam

peningkatan kinerja. Perubahan minat konsumen yang dapat berubah dengan cepat juga memerlukan kesiapan dari pelaku usaha untuk berubah yang dapat menentukan eksistensi usahanya.

Penelitian Laila (2020) yang menguji pengaruh modal, inovasi, dan tingkat pemahaman manajemen keuangan terhadap kinerja UMKM Kabupaten Batang hasil penelitian menyatakan modal tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM Kabupaten Batang dan inovasi serta tingkat pemahaman manajemen keuangan merupakan variabel yang berpengaruh terhadap kinerja UMKM Kabupaten Batang. Selanjutnya penelitian Awalii dan Rohmah (2020) mengenai urgensi pemanfaatan *e-marketing* pada keberlangsungan UMKM di Kota Pekalongan di tengah dampak covid-19. Hasil penelitian menyatakan implementasi *e-marketing* melalui *marketplace* memberikan dampak positif ditengah pandemi covid-19 pada ketahanan ekonomi UMKM di Kota Pekalongan.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah diuraikan diatas pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha telah banyak diteliti dan mengungkapkan hasil yang bervariasi menjadikan peneliti memilih topik tersebut dengan menambahkan variabel penggunaan *e-commerce* dan inovasi produk untuk dilakukan penelitian kembali dengan menggunakan *Theory of Planned Behavior*. *Theory of Planned Behavior* menjelaskan mengenai perilaku yang dilakukan individu timbul karena adanya niat dari individu tersebut untuk berperilaku dan niat individu disebabkan oleh beberapa faktor internal dan eksternal dari individu tersebut, TPB akan mempengaruhi pelaku UMKM untuk meningkatkan kemampuan dalam diri agar dapat melakukan pertimbangan mendalam terhadap usaha dan ukuran usaha yang dijalankan untuk mengambil suatu tindakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberlangsungan UMKM Kabupaten lamongan pada masa pandemi covid-19. Dengan demikian peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Penggunaan *E-Commerce*, dan Inovasi Produk terhadap Keberlangsungan UMKM Kabupaten Lamongan di Masa Pandemi Covid-19”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM ?
2. Apakah penggunaan *e-commerce* berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM ?
3. Apakah inovasi produk berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan tersebut, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM.
2. Untuk mengetahui penggunaan *e-commerce* berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM.
3. Untuk mengetahui inovasi produk berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Adapun manfaat dari penelitian, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi penambah ilmu dan rujukan dalam ilmu pengetahuan berdasarkan pada teori-teori yang ada serta dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam mendukung kajian mengenai Pengaruh Literasi Keuangan, Modal, Penggunaan *E-Commerce*, Inovasi Produk, dan Kesiapan Berubah terhadap Keberlangsungan UMKM.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan peneliti sebagai menambah pengetahuan mengenai kondisi sektor ekonomi khususnya UMKM serta dapat mengetahui faktor keberlangsungan UMKM di masa pandemi covid-19.

b. Bagi UMKM

Dengan adanya penelitian ini diharapkan para pelaku UMKM dapat menganalisis faktor-faktor dalam keberlangsungan usahanya di masa pandemi serta dapat menganalisis strategi yang digunakan saat terjadi pandemi atau wabah.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini harapannya dapat bermanfaat dan sebagai masukan bagi masyarakat umum khususnya para dosen, mahasiswa, dan seluruh warga uisi, pemerintah serta instansi lainnya terkait dengan Faktor Keberlangsungan UMKM di masa pandemi covid-19, serta dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian, tinjauan penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang deskripsi jenis penelitian, metode pengumpulan data, penentuan populasi dan sampel penelitian, deskripsi variabel-variabel penelitian, dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian serta interpretasi penulis.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan dari penelitian dan saran untuk peneliti selanjutnya.